

EDUKASI KEPADA MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT DI KELURAHAN BUKIK CANGANG KAYU RAMANG BUKITTINGGI

Mila Sari¹, Annisa Inayah², Bebtri Helen³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

E-mail : milasari111326@gmail.com¹, annisainayh.07@gmail.com², bebtrihelen@gmail.com³

Info Artikel

Masuk: 25 Februari 2020

Review: 19 Agustus 2020

Diterima: 22 Oktober 2020

Keyword: *Healthy Latrines,
Infectious Diseases*

Kata kunci: *Jamban sehat,
penyakit menular*

Abstract

Healthy toilet is a place that has a facility for disposal of human waste which consists of a seat with a goose neck or cemplung equipped with a sewage collection unit so as not to pollute the surrounding water sources. The benefits of this healthy toilet are to prevent the transmission of diseases such as cholera, diarrhea and other diseases. The purpose of this education is to make people more aware of the use of healthy latrines and be able to apply it in their own homes and improve the health status of the community of Bukit Cangang Kayu Ramang. The result of this education is an increase in knowledge about the use of healthy latrines. This education was carried out on February, 07 2020 in the kecamatan guguk Panjang kelurahan bukit cangang kayu ramang.

Abstrak

Jamban sehat adalah suatu tempat yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri dari tempat duduk dengan leher angsa atau cemplung yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran agar tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya. Manfaat jamban sehat ini adalah untuk mencegah penularan penyakit seperti kolera, diare dan penyakit lainnya. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk membuat masyarakat lebih mengetahui tentang pemanfaatan jamban sehat dan dapat mengaplikasikannya di rumah mereka sendiri serta meningkatkan derajat kesehatan pada masyarakat kelurahan bukit cangang kayu ramang. Hasil dari edukasi ini adalah meningkatnya pengetahuan tentang pemanfaatan jamban sehat. Edukasi ini dilakukan pada tanggal 07 februari 2020 di keccamatan guguk Panjang kelurahan bukit cangang kayu ramang.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan di Indonesia pada saat ini masih ditandai dengan tingginya angka kesakitan dan kematian penyakit yang berbasis terhadap lingkungan. Kondisi tersebut banyak dijumpai di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan. Penyakit yang penularannya berkaitan dengan air dan lingkungan terutama penyakit diare masih endemis dan merupakan masalah kesehatan yang belum selesai. Adapun aspek fisiologis masyarakat terhadap penggunaan jamban sehat merupakan sebagian dari

kebutuhan anggota keluarga. Kepemilikan jamban bagi keluarga merupakan salah satu indikator rumah sehat selain pintu ventilasi, jendela, air bersih, tempat pembuangan sampah, saluran air limbah, ruang tidur, ruang tamu, dan dapur. Jamban sehat berfungsi untuk membuang kotoran manusia, ada berbagai macam bentuk seperti leher angsa, cubluk, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan sarana pembuangan air besar, hubungannya yang paling mendasar dengan kualitas lingkungan yakni fasilitas dan jenis penampungan tinja yang digunakan.

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan yaitu keadaan pemukiman/perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan (Depkes RI, 2009).

Berdasarkan data WHO bahwa kematian yang disebabkan karena waterborne disease mencapai 3.400.000 jiwa per tahun, dan penyakit diare merupakan penyebab kematian terbesar yaitu 1.400.000 jiwa per tahun. Dari semua kematian tersebut penyebabnya berakar pada sanitasi dan kualitas air yang buruk. Perilaku buang air besar sembarangan (BABS) masih banyak terjadi di Indonesia. Di sejumlah daerah, masyarakat masih membuang air besar sembarangan di kali atau sungai. Data Joint Monitoring Program WHO/ UNICEF 2014, sebanyak 55 juta penduduk di Indonesia masih berperilaku buang air besar sembarangan.

Hasil Riskesdas 2013 tentang proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar. Rerata nasional perilaku buang air besar di jamban adalah (82,6%). Lima Provinsi dengan persentase tertinggi rumah tangga yang berperilaku benar dalam buang air besar diantaranya DKI Jakarta (98,9%), DI Yogyakarta (94,2%), Kepulauan Riau (93,7%), Kalimantan timur (93,7%), dan Bali (91,1%). Sedangkan lima provinsi terendah diantaranya Sumatera Barat (29,0%), Papua (29,5%), Kalimantan Selatan (32,3%), Sumatera Utara (32,9%) dan Aceh (33,6%). Jawa tengah menduduki urutan ke 15 dengan penduduk berperilaku buang air besar di jamban yakni 82,7% dari beberapa provinsi yang ada di Indonesia (Kemenkes, 2014).

Provinsi sumatera barat menempati urutan ke tiga dari bawah, sebesar 23% masyarakatnya masih melakukan buang air besar sembarangan, sanitasi dan akses

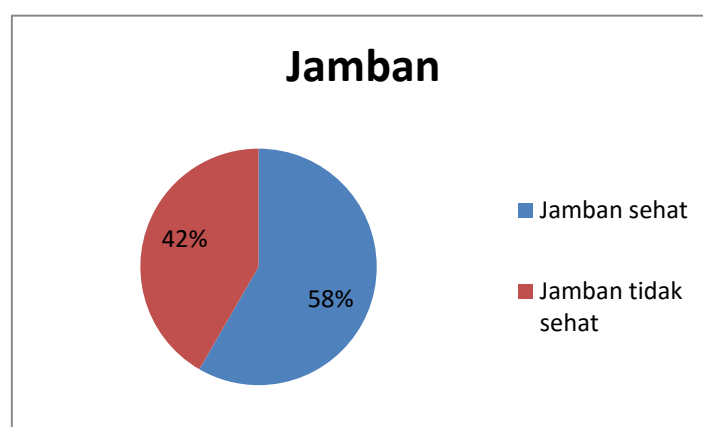
jamban sehat. Data yang dilansir kementerian PUPR, menyebutkan akses air bersih dan sanitasi seluruh masyarakat Indonesia baru mencapai 72% hingga akhir 2018 tahun lalu. Jika dikerucutkan lebih jauh, secara nasional provinsi Sumatera Barat berada setelah Papua dan Kalimantan Tengah. Jika dikonversikan angka 23% itu dengan jumlah penduduk Sumatera Barat yang mencapai 5,48 juta jiwa, maka 1 juta lebih masyarakat Sumatera Barat masih membuang air besar sembarangan serta di rumah tangga belum memiliki akses sanitasi jamban.

Dari data yang di dapat selama melakukan praktek kerja lapangan terpadu di daerah Bukittinggi Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang di dapat sekitar 152 KK (42%) yang tidak menggunakan jamban sehat.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan adalah dengan cara memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan penggunaan jamban sehat di Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang pada hari Jumat, 07 Februari 2020. Populasi edukasi ini adalah semua masyarakat di Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang. Sampel dari penyuluhan ini terdiri dari masyarakat yang hadir pada saat kegiatan penyuluhan di masjid Kelurahan Bukik Cangang Kayu Ramang yaitu berjumlah 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN



A. Pembahasan

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis bagi suatu keluarga yang lazim

disebut kakus atau WC (Madjid, 2009). Jamban keluarga terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya (Abdullah, 2010).

Berdasarkan Keputusan Menteri kesehatan No. 852 Tahun 2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, jamban Sehat adalah suatu fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit.

Menurut Chayatin (2009), jenis-jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dan cara menggunakannya yaitu:

1. Jamban Cemplung

Bentuk jamban ini adalah yang paling sederhana. Jamban cemplung ini hanya terdiri atas sebuah galian yang di atasnya diberi lantai dan tempat jongkok. Lantai jamban ini dapat dibuat dari bambu atau kayu, tetapi dapat juga terbuat dari batu bata atau beton. Jamban semacam ini masih menimbulkan gangguan karena baunya.

2. Jamban Plengsengan

Jamban semacam ini memiliki lubang tempat jongkok yang dihubungkan oleh suatu saluran miring ke tempat pembuangan kotoran. Jadi tempat jongkok dari jamban ini tidak dibuat persis di atas penampungan, tetapi agak jauh. Jamban semacam ini sedikit lebih baik dan menguntungkan daripada jamban cemplung, karena baunya agak berkurang dan keamanan bagi pemakai lebih terjamin.

3. Jamban Bor

Dinamakan demikian karena tempat penampungan kotorannya dibuat dengan menggunakan bor. Bor yang digunakan adalah bor tangan yang disebut bor auger dengan diameter antara 30-40 cm. Jamban bor ini mempunyai keuntungan, yaitu bau yang ditimbulkan sangat berkurang. Akan tetapi kerugian jamban bor ini adalah perembesan kotoran akan lebih jauh dan mengotori air tanah.

4. Angsatrine (Water Seal Latrine)

Di bawah tempat jongkok jamban ini ditempatkan atau dipasang suatu alat yang berbentuk seperti leher angsa yang disebut bowl. Bowl ini berfungsi mencegah timbulnya bau. Kotoran yang berada di tempat penampungan tidak tercium baunya, karena terhalang oleh air yang selalu terdapat dalam bagian yang melengkung. Dengan demikian dapat mencegah hubungan lalat dengan kotoran.

Hasil edukasi menunjukkan proporsi penggunaan jamban tidak sehat (42%) di kelurahan bukit cangang kayu ramang sedikit lebih rendah dari penggunaan jamban sehat dimana hanya 58% penduduk kelurahan bukit cangang kayu ramang yang membuang kotoran mereka pada jamban. Kondisi seperti ini dapat dijelaskan bahwa di kelurahan bukit cangang kayu ramang diperlukan adanya dukungan dari aparat kelurahan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), bidan desa atau petugas puskesmas berupa ajakan atau himbauan serta pemberian informasi tentang kesehatan lingkungan agar masyarakat tersebut mau dan dapat merubah pola hidup bersih dan sehat, yang salah satu diantaranya adalah menggunakan jamban sehat sebagai sarana buang air besar keluarga dengan septictank yang tersedia maupun jamban umum yang memiliki septictank komunal nya.

Hasil wawancara yang diketahui bahwa sebagian masyarakat bukit cangang kayu ramang tidak menggunakan jamban sehat yang ada septictank nya. Sebagian dari mereka masih membuang kotoran air besar nya ke saluran tepi ngarai yang ada di daerahnya. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran air ngarai dan tanah yang ada di bukit cangang kayu ramang. Hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa responden yaitu, mereka tidak bisa membuang kotoran mereka di septictank karena mereka tidak dapat membuat septictank dengan keadaan rumah mereka yang ada di tepian ngarai. Sebab jika mereka membuat septictank dengan keadaan daerah yang sudah di garis zona merah untuk pembangunan maka akan menyebabkan longsor di tepian ngarai.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, karena dengan Pendidikan yang tinggi seseorang tersebut dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik dan lebih luas. Hasil edukasi ini

membuktikan bahwa Pendidikan di dalam keluarga terutama kepala keluarga dimana kepala keluarga dengan Pendidikan tinggi mempunyai peluang untuk menggunakan jamban sehat dibandingkan yang berpendidikan rendah. Hal ini mendukung penelitian suherman yang mengatakan bahwa ada hubungan antara Pendidikan dengan ketidakmauan penggunaan jamban sehat keluarga, dimana seorang responden yang berpendidikan rendah mempunyai resiko tidak mau menggunakan jamban sehat pada waktu Buang Air Besar (BAB) dibandingkan yang berpendidikan tinggi.

Dari jurnal yang di dapat mengenai jamban sehat, ditemukan perbandingan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh laeli apriyanti, faktor yang berhubungan untuk tercapainya keberhasilan program, selain disediakan jamban oleh pemerintah, masyarakat diminta untuk berpartisipasi melengkapi jamban dengan membuat dinding pembatas dari kayu, bambu, ataupun material lainnya sesuai dengan kemampuan mereka dan juga penggunaan septictank sehingga jamban tersebut dapat langsung digunakan dengan pemanfaatan jamban keluarga yang sehat. Pengetahuan merupakan hasil tahu dari suatu objek (apriyanti, laeli 2019).

Pengetahuan terjadi setelah melakukan pengamatan atau penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Budioro yang menyatakan bahwa dengan adanya rangsangan dari luar seperti informasi/penyuluhan tentang sanitasi dan kesehatan lingkungan serta dampaknya terhadap kejadian penyakit akibat sanitasi yang buruk akan membentuk pengetahuan seseorang yang akhirnya dapat segera berubah ke pengetahuan yang lebih baik, dan menuju perubahan perilaku.

Hasil edukasi itu sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan seseorang dengan pemanfaatan jamban keluarga. Hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi tingkat pemanfaatan jamban dengan baik. Hasil penelitian lainnya mengemukakan bahwa

pengetahuan merupakan salah satu pendorong untuk seseorang merubah perilaku. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang jamban akan menentukan perilakunya dalam hal buang air besar. Penyuluhan yang sering dilakukan oleh puskesmas tentang dampak dari sanitasi yang buruk dan lingkungan yang kurang baik, membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan termasuk pemanfaatan jamban untuk buang air besar.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden atau masyarakat yang ada di kelurahan bukit cangang kayu ramang lebih dari setengah penduduk telah memanfaatkan jamban sebesar (58%). Sedangkan responden yang tidak memanfaatkan jamban sebesar (42%), hal ini karena masih ada beberapa anggota keluarga masih menggunakan ngarai sebagai akhir dari pembuangan kotoran mereka. Beberapa faktor yang memiliki hubungan signifikan terhadap pemanfaatan jamban adalah pengetahuan responden tentang manfaat jamban dan dampaknya terhadap kesehatan. Pendidikan responden tentang pemanfaatan jamban. Sedangkan yang sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan jamban keluarga adalah pengetahuan responden dan dukungan keluarga. Pengetahuan baik responden memungkinkannya untuk memanfaatkan jamban lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan kurang. Disarankan bahwa, peningkatan pengetahuan dan sikap melalui pemberian informasi yang intensif dan mempengaruhi kognitif masyarakat dibutuhkan agar peningkatan penggunaan jamban keluarga menjadi meningkat.

SARAN

1. Bagi masyarakat di kelurahan bukit cangang
Masyarakat diharapkan dapat mengevaluasi tentang daerah bukit cangang kayu ramang agar bisa menggunakan jamban sehat di setiap rumah mereka.
2. Bagi institusi pendidikan
Institusi pendidikan dapat menjadi fasilitator mahasiswa dalam memanfaatkan potensi alam dengan terapi komplementer rendam kaki air hangat pada penderita hipertensi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan jamban dan untuk mengetahui hubungan anantara kondisi jamban terhadap perilaku masyarakat dalam penggunaanjamban.

DOKUMENTASI



Diatas merupakan dokumentasi yang telah kami dapatkan selama praktek kerja lapangan terpadu. Terlihat banyak tumpukan sampah disekitar ngarai. Terlihat kotor dan tercemar di tepian ngarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Sanitasi Jamban layak dan BAB Sembarangan* [Internet]. 2019. Available from: <https://sumbarsatu.com/berita/21220-urusan-kakus-sumbar-nomor-tiga-terburuk>.
- Laeli Apriyanti, Bagoes Widjanarko, Budi Laksono. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. 2019. Universitas Diponegoro. 2019. [disitasi tanggal 1 januari 2019, volume 14 <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.1-14>]
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014. 178-181 p.
- Data sekunder puskesmas bukitinggi, sumatera barat.
- Otik Widyastutik. *Faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di desa malikian, Kalimantan barat*. 2016. Universitas Muhammadiyah Pontianak. 2016. [disitasi tanggal 5 desember 2016, volume 13 <https://doi.org/10.19184/kesmas.v13i.5223>]
- Andrias Horhoruw, Laksmono Widagdo. *Perilaku Kepala Keluarga dalam menggunakan jamban di desa tawiri kecamatan teluk ambon kota ambon*. 2014. Universitas Diponegoro Semarang. 2014. [disitasi tanggal 2 agustus 2014, volume 9 <https://doi.org/10.14710/jpki.9.2.226-237>]
- Nasfryzal Carlo, Nurhasan Syah, dan Fachruddin. *Prilaku pengguna jamban keluarga pada lingkungan perumahan penduduk kota padang*. 2005. Universitas Negri Padang. 2005.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Menggunakan Jamban Sehat*. In: Kesehatan PP, editor. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2009.
- Fitriani E. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Kondisi Jamban dan Ketersediaan Air dengan Praktek Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember [Skripsi]*. Jember: Universitas Jember; 2007. [disitasi tanggal 21 januari 2014, volume 10 <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/19990>]